

**PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PASAR,  
SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)**

**Visca Roci Meyliana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

[rocivisca@gmail.com](mailto:rocivisca@gmail.com)

**Dosen Pembimbing:**

**Atim Djazuli**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

**ABSTRAK :**

Sektor pertambangan adalah sektor yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia sebab sektor ini merupakan penyumbang devisa yang cukup besar. Namun indeks sektoral saham pertambangan terus mengalami penurunan selama tahun 2012-2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, nilai pasar, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di BEI. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2012-2016 sebanyak 9 perusahaan. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *sampling* jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, nilai pasar, suku bunga, dan inflasi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham sebesar 89.1%. Masing-masing nilai pasar dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata kunci : profitabilitas, nilai pasar, suku bunga, inflasi

**ABSTRACT :**

*Mining sector is an important sector for Indonesia's economy because it has significant contribution to the country's foreign exchange. However, the sectoral index of its stocks continues to decline from 2012-2015.*

*This study aims to test and to analyze the influence of profitability, market value, interest rates, and inflation on stock price of mining companies in the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is explanation. The population of this research is 9 mining companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2012-2016 and using saturation sampling method. The analysis method used is multiple linear regression analysis (F test, coefficient of determination test, and t test).*

*The results showed that profitability, market value, interest rates, and inflation were able to explain the effect on stock price by 89.1%. In addition, the results of this study also show that market value and inflation have a positive and significant effect on stock price and that profitability and interest rate has a negative and significant effect on stock price.*

*Keywords : profitability, market value, interest rates, and inflation*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu sektor yang ada dalam pasar modal Indonesia adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan memiliki peran yang penting bagi perekonomian, sebab sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penghasil devisa penting bagi Indonesia, khususnya komoditi batubara ([indonesia-investments.com](http://indonesia-investments.com), 2015). Namun sangat disayangkan bahwa peran sektor pertambangan dalam ekspor Indonesia terus mengalami penurunan selama tahun 2012-2016. Hal tersebut ditandai oleh penurunan penjualan perusahaan sektor pertambangan, yang mana penurunan tersebut menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan dimata investor. Sehingga kepercayaan investor menurun dan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Harga saham dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro. Faktor mikro merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan, sedangkan faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan (Gadang, Darminto, dan Moch., 2013). Faktor mikro misalnya profitabilitas dan nilai pasar, sedangkan faktor makro misalnya suku bunga dan inflasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?. 2) Apakah

nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?. 3) Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?. 4) Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?.

## **LANDASAN TEORI**

### **Saham**

Menurut Tjiptono dan Hendy (2008:6) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (Suad, 2003:275).

### **Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Selain itu harga saham juga dapat diartikan sebagai harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada

permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud di pasar bursa ([financeroll.co.id](http://financeroll.co.id)).

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2015:146). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2001:240). Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut tinggi. ROE ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Tandelilin (2001:240)

### Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. (Brigham dan Houston, 2015:150). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio nilai pasar yaitu:

### 1. EPS

*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Tjiptono dan Hendy, 2008:195). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS menyebabkan semakin besar pula laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang akan diterima pemegang saham. EPS dihitung dengan rumus berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Tandelilin (2001:242)

### 2. PER

*Price Earning Ratio* menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Jika misalnya PER suatu saham sebesar 3 kali, berarti harga saham tersebut sama dengan 3 kali nilai *earning* perusahaan tersebut. PER juga memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh Rp 1 *earning* perusahaan. PER dihitung dengan rumus berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{EPS}$$

Sumber: Tandelilin (2001:192)

### Suku Bunga

Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi (Tandelilin, 2001:48). Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika

suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus*. Demikian pula sebaliknya. Hal itu dikarenakan, jika suku bunga misalnya naik, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) juga akan naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito.

### **Inflasi**

Menurut Tandelilin (2001:212) inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi investor di pasar modal (Tandelilin, 2001:214) sebab tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

### **HIPOTESIS**

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub> : Nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub> : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan atau pengaruh yang dimiliki antara satu variabel dengan variabel yang lain (Siregar, 2015:7). Jadi penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan/ pengaruh satu variabel atau lebih dengan variabel yang lain untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2012-2016 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian
  2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
- Berdasarkan pada kriteria tersebut, populasi penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:156). Sehingga sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dengan masing-masing perusahaan selama 5 tahun. Adapun perusahaan sampel yaitu:

1. PT.Adaro Energy Tbk.
2. PT.Ratu Prabu Energi Tbk.
3. PT.Citatah Tbk.
4. PT.Golden Energy Mines Tbk.
5. PT.Vale Indonesia Tbk.
6. PT. Resource Alam Indonesia
7. PT.Tambang Batubara Bukit Asam
8. PT. Radiant Utama Interinsco
9. PT. Timah (Persero) Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari, melakukan penganalisaan dan pengelolaan terhadap data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data-data yang diambil dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dan daftar harga pasar saham (*closing price*) akhir periode 2012-2016.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Profitabilitas**

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROE. ROE adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham (Tandelilin, 2001:240).

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Modal Sendiri} \times 100\%$$

Sumber: Tandelilin (2001:240)

#### **Nilai pasar**

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai pasar adalah EPS dan PER.

### **1. EPS**

*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham (Tjiptono dan Hendy, 2008:195).

$$EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

Sumber: Tandelilin (2001:242)

### **2. PER**

*Price Earning Ratio* menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan (Brigham dan Houston, 2015:150).

$$PER = \frac{Harga \text{ per Lembar Saham}}{EPS}$$

Sumber: Tandelilin (2001:192)

### **Suku Bunga**

Suku bunga merupakan harga yang diterima oleh pemberi pinjaman dan dibayarkan oleh peminjam untuk modal utang (Brigham dan Houston, 2015:227). Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensitivitas suku bunga ( $\beta_{sb}$ ) yang merupakan tingkat pengaruh perubahan suku bunga terhadap penjualan.

$$Y_i = a + \beta_i \text{ Suku Bunga} + e$$

Sumber : Tirapat & Nittayagasetwat  
(dalam Dedi, 2014)

$Y_i$  adalah penjualan perusahaan, sedangkan  $\beta_i$  adalah sensitivitas suku bunga.

### **Inflasi**

Menurut Tandelilin (2001:212) inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensitivitas inflasi ( $\beta_{inf}$ ) yang

merupakan tingkat pengaruh perubahan inflasi terhadap penjualan.

$$Y_i = a + \beta_i \text{Inflasi} + e$$

Sumber : Tirapat & Nittayagasetwat  
(dalam Dedi, 2014)

$Y_i$  adalah penjualan perusahaan, sedangkan  $\beta_i$  adalah sensitivitas inflasi.

### **Harga Saham**

Harga saham dalam penelitian ini adalah *closing price* saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode 2012-2016.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, sekaligus untuk mengetahui besarnya nilai dari variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan. Rumus umum analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan:

Y adalah variabel terikat; a adalah konstanta;  $b_1, b_2, \dots, b_k$  adalah koefisien regresi;  $X_1, X_2, \dots, X_k$  adalah variabel bebas; dan e adalah tingkat *error*.

Adapun rumus analisis regresi linear berganda penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi ROE

$b_2$  = Koefisien regresi EPS

$b_3$  = Koefisien regresi PER

$b_4$  = Koefisien regresi  $\beta_{sb}$

$b_5$  = Koefisien regresi  $\beta_{inf}$

$X_1$  = ROE

$X_2$  = EPS

$X_3$  = PER

$X_4$  =  $\beta_{sb}$

$X_5$  =  $\beta_{inf}$

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan melalui grafik p-plot. Apabila data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi (R. Gunawan, 2013:130).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilihat melalui *Variance-Inflating Factor* (VIF). Uji multikolinearitas terpenuhi apabila nilai *Tolerance* setiap  $\geq 0.10$  dan variabel nilai VIF setiap variabel  $< 10$ .

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel residual absolut sama atau tidak untuk semua pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui grafik *Scatterplot*. Menurut R.Gunawan (2013:253) uji

heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* dapat terpenuhi apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak terjadi pola yang jelas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan melalui pendekatan *Run Test*. Uji autokorelasi terpenuhi apabila *p-value* lebih besar dari alpha (*p-value* > 0.05).

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel bebas mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Uji F dikatakan layak apabila *p-value* < 0.05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat rendah, begitu sebaliknya (Imam, 2011:97).

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji t**

Algifari (2003:6) menjelaskan bahwa uji t bertujuan untuk

menyimpulkan tentang pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila *p-value* < 0.05, maka terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dan nilai dari variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | T      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error |        |      |
| 1 (Constant)              | 1.324                       | .698       | 1.898  | .065 |
| ROE                       | -.533                       | .197       | -2.700 | .010 |
| EPS                       | 1.179                       | .096       | 12.263 | .000 |
| PER                       | .780                        | .100       | 7.771  | .000 |
| $\beta_{sb}$              | -.130                       | .192       | -2.397 | .021 |
| $\beta_{inf}$             | .064                        | .070       | 2.750  | .009 |

a. Dependent Variable: HARGA

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.324 - 0.533ROE + 1.179EPS + 0.780PER - 0.130\beta_{sb} + 0.064\beta_{inf} + e$$

Dari model regresi linear berganda tersebut dapat disimpulkan:

- Besarnya konstanta persamaan regresi adalah 1.324. Artinya apabila variabel bebas yang terdiri dari ROE, EPS, PER,  $\beta_{sb}$ , dan  $\beta_{inf}$  bernilai 0, maka harga saham bernilai 1.324.

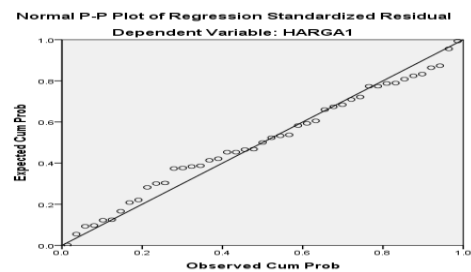
- b. ROE memiliki nilai koefisien sebesar -0.533, yang berarti bahwa ROE dan harga saham memiliki hubungan yang berlawanan arah. Artinya setiap kenaikan 1% ROE menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0.533, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- c. EPS memiliki nilai koefisien sebesar 1.179, yang berarti bahwa EPS dan harga saham memiliki hubungan yang searah. Artinya setiap kenaikan 1% EPS menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 1.179, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- d. PER memiliki nilai koefisien sebesar 0.780, yang berarti bahwa PER dan harga saham memiliki hubungan yang searah. Artinya setiap kenaikan 1% PER menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0.780, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- e.  $\beta_{sb}$  memiliki nilai koefisien sebesar -0.130, yang berarti bahwa  $\beta_{sb}$  dan harga saham memiliki hubungan yang berlawanan arah. Artinya setiap kenaikan 1%  $\beta_{sb}$  menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0.130, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- f.  $\beta_{inf}$  memiliki nilai koefisien sebesar 0.064, yang berarti bahwa  $\beta_{inf}$  dan harga saham memiliki hubungan yang searah. Artinya setiap kenaikan

1%  $\beta_{inf}$  menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0.064, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas melalui grafik p-plot:



Gambar 1. Grafik p-plot

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Gambar 1 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menandakan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Variance Inflating Factor*

| Collinearity Diagnostics <sup>a</sup> |               |                         |       |
|---------------------------------------|---------------|-------------------------|-------|
| Model                                 |               | Collinearity Statistics |       |
|                                       |               | Tolerance               | VIF   |
| 1                                     | (Constant)    |                         |       |
|                                       | ROE           | .128                    | 7.803 |
|                                       | EPS           | .175                    | 5.703 |
|                                       | PER           | .366                    | 2.730 |
|                                       | $\beta_{sb}$  | .583                    | 1.715 |
|                                       | $\beta_{inf}$ | .676                    | 1.479 |

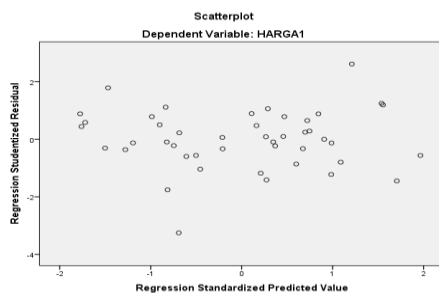
a. Dependent Variable: HARGA

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* seluruh variabel lebih dari 0.10 (0.128; 0.175; 0.366; 0.583; dan 0.676) dan nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 (7.803; 5.703; 2.730; 1.715; dan 1.479). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas, sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual absolut sama atau tidak untuk semua pengamatan. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* :



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Gambar 2 menggambarkan bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi melalui *Run Test*:

Tabel 3. Hasil *Run Test*

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | .03263                  |
| Cases < Test Value      | 22                      |
| Cases ≥ Test Value      | 23                      |
| Total Cases             | 45                      |
| Number of Runs          | 25                      |
| Z                       | .305                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .760                    |

a. Median

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa *p-value* (*Asymp.Sig.*) sebesar 0.760, yang berarti nilainya lebih besar dari 0.05. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat korelasi diantara data pengamatan, sehingga asumsi autokorelasi dapat terpenuhi.

### Hasil Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel bebas mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari pengujian uji F sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |        |                   |
|--------------------|--------|-------------------|
| Model              | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 63.833 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           |        |                   |
| Total              |        |                   |

a. Dependent Variable: HARGA

b. Predictors: (Constant),  $\beta_{inf}$ , PER, ROE, EPS,  $\beta_{sb}$

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui bahwa *p-value* sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi linear sudah tepat dan dapat digunakan serta terdapat pengaruh signifikan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .944 <sup>a</sup> | .891     | .877              | .56095                     |

a. Predictors: (Constant),  $\beta_{inf}$ , PER, ROE, EPS,  $\beta_{sb}$

b. Dependent Variable: HARGA

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Berdasarkan data hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai R square sebesar 0.891. Artinya adalah variabel ROE, EPS, PER,  $\beta_{sb}$ , dan  $\beta_{inf}$  dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham sebesar 89.1%, sedangkan sisanya sebesar 10.9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil yang didapat dari pengolahan data:

Tabel 6. Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model         | Unstandardized Coefficients |            | T      | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|--------|------|
|               | B                           | Std. Error |        |      |
| (Constant)    | 1.324                       | .698       | 1.898  | .065 |
| ROE           | -.533                       | .197       | -2.700 | .010 |
| EPS           | 1.179                       | .096       | 12.263 | .000 |
| PER           | .780                        | .100       | 7.771  | .000 |
| $\beta_{sb}$  | -.130                       | .192       | -2.397 | .021 |
| $\beta_{inf}$ | .064                        | .070       | 2.750  | .009 |

a. Dependent Variable: HARGA

Sumber : Output SPSS, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji hipotesis profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $H_1$ )

Hasil uji hipotesis ROE terhadap harga saham diperoleh  $|t_{hitung}|$  sebesar 2.700 dengan *p-value* sebesar 0.010. *P-value* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.010 < 0.05$ ) dan  $|t_{hitung}|$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.700 > 2.023$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROE semakin tinggi harga saham (Brigham dan Houston, 2015:150). Hal tersebut terjadi karena nilai ROE yang diperoleh oleh perusahaan ternyata tidak menggambarkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya, sebab nilai ROE tersebut juga mengandung faktor lainnya. Nilai ROE yang tinggi namun tidak diikuti dengan harga saham yang tinggi bisa saja disebabkan karena ROE yang tinggi tersebut diperoleh melalui penggunaan utang dalam jumlah yang sangat besar (Brigham dan Houston, 2015:150). Penggunaan utang umumnya akan meningkatkan

ROE, tetapi juga akan meningkatkan risiko perusahaan. Investor cenderung tidak menyukai risiko, jadi jika ROE yang tinggi diperoleh melalui penggunaan utang dalam jumlah yang sangat besar, maka harga saham kemungkinan akan lebih rendah dari yang seharusnya dengan utang yang lebih sedikit dengan ROE yang lebih rendah. Hal tersebut karena meskipun ROE lebih rendah tetapi risiko yang terkandung juga lebih rendah, sehingga tingkat pengembalian yang sesungguhnya mendekati nilai ROE tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dorothea, Apriatni, dan Saryadi (2013), Gadang, Dorminto, dan Moch.(2013), dan Khairudin dan Wandita (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Ulil (2014) dan Nor Dewi Saryadi (2016) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham.

2. Uji hipotesis nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $H_2$ )
  - a. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Hasil uji EPS terhadap harga saham diperoleh  $|t_{hitung}|$  sebesar 12.263 dengan

$p$ -value sebesar 0.000.  $P$ -value lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ) dan  $|t_{hitung}|$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12.263 > 2.023$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan EPS terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang menunjukkan EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham ini sejalan dengan teori yang ada. Menurut Tjiptono dan Hendy (2008:195), EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin tinggi pula laba per lembar sahamnya sehingga kecenderungan kemungkinan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat. Meningkatnya kemungkinan dividen yang akan diterima menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut. Hal itu disebabkan karena investor mengharapkan pengembalian dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham (Fahmi. 2014:96). Semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada saham tersebut menyebabkan permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat dan mengakibatkan kenaikan pada harga saham tersebut.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Dorothea, Apriatni, dan Saryadi (2013), Nor Dewi Saryadi (2016), Ida (2017), Khairudin dan Wandita (2017), dan Pramita (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun temuan penelitian ini berbeda dengan hasil yang didapat oleh Wahyu dan Ulil (2014) dan Siska, Irni, dan Tieka (2016). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh PER terhadap harga saham

Hasil uji PER terhadap harga saham diperoleh  $|t_{hitung}|$  sebesar 7.771 dengan  $p$ -value sebesar 0.000.  $P$ -value lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ) dan  $|t_{hitung}|$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7.771 > 2.023$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan PER terhadap harga saham.

PER menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2015:150). Hal tersebut berarti bahwa PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan *earning* perusahaan. PER yang rendah

memunculkan spekulasi bahwa kinerja perusahaan tidak baik, karena saham dinilai terlalu murah (Dorothea, Apriatni, dan Saryadi, 2013). Begitu sebaliknya, perusahaan yang memiliki PER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat memberikan *earning* yang tinggi bagi investornya. Hal itu disebabkan oleh adanya spekulasi pertumbuhan laba oleh investor. PER yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham tinggi jika dibandingkan dengan *earning* yang dihasilkan, sehingga investor mengharapkan perusahaan dapat memberikan laba yang lebih tinggi akibat dari harga saham yang tinggi.

Perusahaan dengan PER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi (Sri, 2012). Hal tersebut karena perusahaan dengan PER yang tinggi lebih memilih untuk menahan sebagian laba yang dihasilkan untuk digunakan oleh perusahaan untuk investasi dalam rangka pengembangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih berkembang dan berpotensi memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Potensi pertumbuhan yang dimiliki perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi,

sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012), Dorothea, Apriatni, dan Saryadi (2013), dan Pramita Riza Oktaviani (2017), dimana hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan PER terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gadang, Dorminto, dan Moch. (2013) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar yang diukur dengan *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

3. Uji hipotesis  $\beta_{sb}$  berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $H_3$ )

Hasil uji hipotesis  $\beta_{sb}$  terhadap harga saham diperoleh  $|t_{hitung}|$  sebesar 2.397 dengan *p-value* sebesar 0.021. *P-value* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.021 < 0.05$ ) dan

$|t_{hitung}|$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.397 > 2.023$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan  $\beta_{sb}$  terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan  $\beta_{sb}$  berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

Suku bunga berpengaruh terhadap operasional perusahaan, sehingga besar pengaruhnya berbeda-beda pada setiap perusahaan, oleh karena itu dalam penelitian ini suku bunga diukur dengan sensitivitas penjualan perusahaan terhadap *BI rate*. Ketika suku bunga mengalami peningkatan, maka biaya modal dan biaya produksi menjadi lebih tinggi, sehingga menyebabkan harga produk menjadi lebih mahal dan penurunan penjualan serta laba yang dihasilkan menurun pula. Laba yang menurun mengindikasikan penurunan kinerja perusahaan bagi investor. Hal tersebut berakibat pada berkurangnya kepercayaan investor pada perusahaan, sehingga investor menarik investasinya dari perusahaan tersebut dan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menurun.

Hasil penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska, Irni, dan Tieka (2016) yang menyimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap harga saham. Namun hasil temuan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Nor Dewi Sayadi (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Ujian hipotesis  $\beta_{inf}$  berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $H_4$ )

Hasil uji hipotesis  $\beta_{inf}$  terhadap harga saham diperoleh  $|t_{hitung}|$  sebesar 2.750 dengan  $p$ -value sebesar 0.009.  $P$ -value lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.009 < 0.05$ ) dan  $|t_{hitung}|$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.750 > 2.023$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan  $\beta_{inf}$  terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_4$  yang menyatakan  $\beta_{inf}$  berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mana hasil tersebut bertolak belakang dengan teori yang ada. Hal tersebut dapat terjadi karena rata-rata inflasi yang terjadi selama periode penelitian masih berada dalam batas kewajaran dan tergolong ringan, yaitu berada dibawah 10% (Latumaerissa, 2011:23), sehingga kenaikan biaya produksi akibat meningkatnya harga barang-barang tidak terlalu berdampak pada pendapatan dari penjualan dan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Keadaan ini justru membawa keuntungan bagi

perusahaan karena kenaikan pendapatan akibat harga jual yang lebih tinggi lebih besar dari kenaikan biaya produksi akibat kenaikan harga bahan baku, sehingga perusahaan lebih merasakan manfaat dari kenaikan harga produk secara menyeluruh (Tandelilin, 2001:214). Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya, sehingga kepercayaan investor pada perusahaan meningkat dan menyebabkan harga saham naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gadang, Darminto, dan Moch. (2013) yang menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Wahyu dan Ulil (2014) dan Siska, Irni, dan Tieka (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh profitabilitas, nilai pasar, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2012-2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

- Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya ROE menyebabkan penurunan pada harga saham, begitu sebaliknya.
2. Nilai pasar (EPS dan PER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai pasar menyebabkan peningkatan pada harga saham, begitu sebaliknya.
  3. Suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya suku bunga menyebabkan penurunan pada harga saham, begitu sebaliknya.
  4. Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya inflasi menyebabkan peningkatan pada harga saham, begitu sebaliknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Algifari. 2003. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta : BPFE.
- Anonymous. 2015. *Pendapatan Usaha Tambang Batubara Turun karena Harga Rendah*. Online. (<https://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari-ini/pendapatan-usaha-tambang-batubara-turun-karena-harga-rendah/>). Diakses pada 26 November 2017.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F.. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.

Dedi Suselo. 2014. *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Kelompok Indeks LQ45)*. Program Magister Manajemen. Malang : Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Dorothea Ratih, Apriatni E., dan Saryadi. 2013. 'Pengaruh EPS, PER, DER, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012', *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 2013 : Hal.1-12.

Gadang Ganggas, Darminto, dan Moch.Dzulkirom AR. 2013. 'Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Mining&Mining Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.6, No.2, 2013 : Hal.1-12.

Ida Bagus Adytiem dan Ida Bagus Anom. 2017. 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan', *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6, No.4, 2017: Hal.1729-1760.

- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Penelitian Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Nor Dewi Sayadi. 2016. 'Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), EPS, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014', *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.5, No.2, 2016, Hal : 95-104.
- Pramita Riza Oktaviani. 2017. 'Pengaruh PER, EPS, DPS, dan DPR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.6, No.2, 2017, Hal.1-17.
- R. Gunawan Sudarmanto. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Siska Arum Widiastuti, Irni Yunita, Tieka Trikartika Gustyana. 2016. 'Analisis Faktor Internal dan Eksternal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014', *E-Proceeding of Management*, Vol.3, No.1, 2016, Hal.27-34.
- Sri Zuliarni. 2012. 'Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol.3, No.1, 2012 : Hal.36-48.
- Suad Husnan. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Siregar Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Tandelilin Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wahyu Pambudi Utomo dan Ulil Hartono. 2014. 'Pengaruh Faktor Fundamental Eksternal dan Internal terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2, No.1, 2014: 91-103.